



Model Penyuluhan Agama Dalam Pemberdayaan Nilai Dan Norma Adat Masyarakat Sai Batin Lampung

Religious Counseling Model in Empowering the Values and Customary Norms of the Sai Batin Community in Lampung

Erna Martia Anggraini^{1*}, Suhendi², Tania Fadillah³, Wahyu Saputra⁴, Abdul Syukur⁵, Rika Damayanti⁶, Shonhaji⁷

¹⁻⁶Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Address : Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung

Email : martyaerna@gmail.com

Article History:

Received: 2 April 2026

Revised: 10 April 2026

Accepted: 14 April 2026

Online Available: 28 April 2026

Published: 29 April 2026

Keywords: Konseling Keagamaan, Metode Partisipatif, Nilai-Nilai Tradisional, Pemberdayaan Masyarakat, Sai Batin Lampung.

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model dakwah keagamaan yang bertujuan memberdayakan nilai-nilai dan norma-norma adat masyarakat Sai Batin di Lampung, dengan mengintegrasikan tradisi budaya lokal dengan ajaran agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif, menganalisis sumber primer dan sekunder, termasuk dokumen resmi terkait kegiatan dakwah keagamaan, laporan masyarakat, dan literatur tentang integrasi nilai-nilai adat dengan ajaran agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model dakwah keagamaan di masyarakat Sai Batin di Lampung berhasil mengintegrasikan ajaran agama dengan nilai-nilai adat setempat, sehingga meningkatkan pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap ajaran agama berdasarkan norma-norma adat. Metode dakwah partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat, memfasilitasi diskusi, dan memperkuat pemahaman ajaran agama. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan pemahaman sebagian anggota masyarakat tentang pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai adat dalam dakwah keagamaan. Meskipun demikian, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai adat dalam dakwah keagamaan sangat penting untuk memberdayakan masyarakat dan memastikan pelestarian tradisi lokal sambil tetap berpegang pada ajaran agama. Studi ini berkontribusi pada pengembangan model dakwah keagamaan yang menghormati nilai-nilai lokal, memberikan wawasan untuk program serupa di komunitas lain. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk fokus pada peningkatan alokasi sumber daya dan perluasan penggunaan teknologi untuk memperluas jangkauan dan dampak dakwah keagamaan.

PENDAHULUAN

Masyarakat Sai Batin Lampung merupakan kelompok etnis yang kaya dengan nilai dan norma adat yang dijaga turun-temurun (Ladya Azzahra, Karsiwan, 2025). Adat istiadat mereka menjadi landasan dalam kehidupan sosial, budaya, dan spiritual yang membentuk identitas mereka (Irpandi, 2025). Dalam kehidupan masyarakat Sai Batin, keberadaan nilai dan norma adat ini tidak hanya mengatur hubungan antar individu, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman dalam menjalani

* Erna Martia Anggraini, martyaerna@gmail.com

kehidupan sehari-hari (Gede et al., 2024). Meskipun demikian, seiring dengan kemajuan zaman dan perubahan sosial yang terjadi, tantangan dalam mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai tersebut semakin besar (Ridwan & Maryati, 2024). Oleh karena itu, peran penyuluhan agama sangat penting untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai adat yang telah menjadi bagian dari kebudayaan masyarakat Sai Batin.

Penyuluhan agama merupakan salah satu strategi yang telah lama digunakan dalam pemberdayaan masyarakat, terutama dalam memperkenalkan dan mempertahankan nilai-nilai moral dan sosial (Fariza Makmun, 2021). Dalam konteks masyarakat Sai Batin, penyuluhan agama dapat menjadi jembatan yang efektif dalam menghubungkan nilai-nilai adat dengan ajaran agama yang dijalankan (Pranata et al., 2023). Penyuluhan ini bertujuan untuk membentuk pemahaman yang holistik, mengintegrasikan aspek religius dan adat dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat yang memahami dan menghargai nilai-nilai agama dan adat secara bersamaan, dapat membentuk generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga menjaga kelestarian budaya lokal mereka.

Penyuluhan agama sebagai strategi pemberdayaan masyarakat telah terbukti efektif dalam membangun pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama yang berakar pada kehidupan sehari-hari (Najwa Ainun Nabilah, 2023). Teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura mengungkapkan bahwa individu cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam lingkungan sosial mereka, terutama jika perilaku tersebut dilihat sebagai bentuk penguatan positif (Maharani & Nindiatma, 2025). Dalam hal ini, penyuluhan agama dapat berperan sebagai model yang memberikan contoh konkret dalam mengintegrasikan ajaran agama dan adat. Penyuluhan yang dilakukan dengan cara yang interaktif dan berbasis pada contoh nyata dari kehidupan masyarakat dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai agama dan adat, serta memotivasi masyarakat untuk menjalankan ajaran agama dengan tetap menghargai dan mempertahankan adat istiadat yang menjadi identitas mereka.

Selain itu, pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas yang dikembangkan oleh teori pemberdayaan sosial juga relevan dalam konteks ini (Fachrul Najamudin, 2024). Teori ini menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kapasitas mereka untuk mengelola sumber daya sosial, ekonomi, dan kultural yang ada (Setyawan et al., 2025). Dalam masyarakat Sai Batin, penyuluhan agama tidak hanya dilihat sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pemberdayaan yang memperkuat hubungan sosial, solidaritas, dan

kepercayaan antar anggota komunitas (Abdul Munir, Rini Apri Susanti, Ade Rahman, 2025). Dengan menggabungkan nilai-nilai agama dan adat dalam praktik keseharian, penyuluhan agama berpotensi untuk menciptakan suatu sistem sosial yang saling mendukung dan memperkuat identitas budaya lokal. Hal ini dapat memastikan kelestarian budaya tersebut, sekaligus menjaga kohesi sosial dalam menghadapi tantangan perubahan zaman yang semakin kompleks.

Namun, terdapat kebutuhan yang mendesak untuk merumuskan model penyuluhan agama yang dapat menyentuh aspek keberagaman nilai adat masyarakat Sai Batin secara lebih mendalam. Menurut penelitian oleh Silmi Kafatiyah et al. (2024) banyak penyuluhan agama yang telah dilaksanakan, namun penerapannya belum sepenuhnya berhasil menyentuh nilai-nilai adat yang sudah melekat dalam kehidupan masyarakat (Silmi Kafatiyah et al, 2024). Hal ini disebabkan oleh pendekatan yang kurang mengakomodasi kearifan lokal dalam program penyuluhan. Padahal, pemahaman terhadap norma adat yang hidup dalam masyarakat Sai Batin memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penerapan ajaran agama dalam kehidupan mereka.

Salah satu masalah yang muncul adalah minimnya penyuluhan agama yang mengintegrasikan nilai-nilai adat secara menyeluruh (Ayu & Wira, 2025). Sebagian besar penyuluhan agama yang dilakukan sering kali hanya fokus pada pemahaman agama tanpa menyentuh atau melibatkan aspek kebudayaan lokal yang penting bagi masyarakat Sai Batin (Ali, 2024). Padahal, dalam konteks masyarakat adat, pengabaian terhadap nilai adat dalam proses penyuluhan agama dapat menimbulkan kesenjangan antara teori agama yang diajarkan dan realitas kehidupan sosial budaya mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan model penyuluhan agama yang mampu memadukan kedua aspek tersebut, sehingga program penyuluhan lebih relevan dan mudah diterima oleh masyarakat.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji penyuluhan agama pada masyarakat adat, termasuk di wilayah Lampung, umumnya masih menunjukkan kecenderungan pemisahan antara dimensi keagamaan dan budaya lokal. Kajian mengenai integrasi nilai kearifan lokal dalam pendidikan agama yang dilakukan oleh Sofan (2025) mengungkapkan bahwa meskipun terdapat upaya mengaitkan agama dengan budaya setempat, praktik di lapangan masih didominasi oleh pendekatan keagamaan yang bersifat normatif dan kurang kontekstual. Penyuluhan agama sering dilaksanakan tanpa penyesuaian terhadap realitas sosial dan budaya masyarakat adat, sehingga integrasi nilai lokal belum terwujud secara optimal (Sofan, 2025). Temuan ini memperkuat

pandangan bahwa pendekatan yang digunakan selama ini cenderung menempatkan agama dan adat sebagai dua entitas yang terpisah, sehingga belum menghasilkan model penyuluhan yang mampu mengakomodasi kearifan lokal secara berkelanjutan. Beberapa penelitian terdahulu juga lebih menitikberatkan pada aspek ajaran agama semata, tanpa mempertimbangkan peran budaya lokal yang melekat dalam kehidupan masyarakat adat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah dalam pengembangan model penyuluhan agama yang responsif terhadap nilai-nilai adat.

Ketiadaan model penyuluhan yang memadukan ajaran agama dan nilai adat secara menyeluruh menjadi persoalan penting yang mendasari penelitian ini. Masyarakat adat Sai Batin dikenal memiliki sistem kearifan lokal yang kuat dan masih dijunjung tinggi dalam kehidupan sosialnya. Apabila penyuluhan agama mengabaikan nilai-nilai tersebut, maka berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara ajaran agama yang disampaikan dengan norma adat yang berlaku. Sebagai contoh, nilai keagamaan yang menekankan persatuan dan keharmonisan sosial seharusnya dapat diinterpretasikan selaras dengan prinsip adat yang mengedepankan solidaritas dan kebersamaan antarwarga. Tanpa pendekatan yang kontekstual, penyuluhan agama berisiko tidak mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat secara efektif.

Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan pada pengembangan model penyuluhan agama yang tidak hanya menitikberatkan pada penyampaian ajaran keagamaan, tetapi juga mengintegrasikan serta menghargai nilai-nilai adat masyarakat Sai Batin. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi pendekatan yang tepat dalam memadukan nilai agama dan norma adat agar keduanya dapat saling menguatkan dalam satu kerangka penyuluhan. Dengan demikian, model yang dirumuskan diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pemberdayaan masyarakat adat, khususnya dalam meningkatkan pemahaman serta pengamalan ajaran agama yang selaras dengan nilai adat dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah merancang dan mengembangkan model penyuluhan agama yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan norma adat masyarakat Sai Batin di Lampung. Model tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi para penyuluh agama dalam menyampaikan materi yang relevan dan kontekstual sesuai dengan kearifan lokal. Dengan adanya model yang sesuai, proses penyuluhan agama diharapkan dapat diterima dengan lebih baik oleh masyarakat tanpa mengesampingkan nilai adat yang telah mengakar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan model penyuluhan yang dikembangkan terhadap

peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai agama serta norma adat di kalangan masyarakat Sai Batin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada penggalian data secara mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan praktik masyarakat Sai Batin terkait integrasi nilai agama dan adat. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh model penyuluhan agama yang tepat dan kontekstual, sehingga mampu memberdayakan masyarakat Sai Batin dalam melestarikan nilai adat sekaligus menjalankan ajaran agama secara seimbang. Pemberdayaan tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pemahaman spiritual masyarakat, tetapi juga menjaga keharmonisan sosial serta keberlanjutan budaya lokal yang menjadi identitas khas masyarakat Sai Batin Lampung. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan strategi penyuluhan agama pada masyarakat adat lain di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam model penyuluhan agama dalam pemberdayaan nilai dan norma adat masyarakat Sai Batin Lampung melalui kajian dokumen dan literatur yang relevan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena, konsep, serta praktik penyuluhan agama yang mengintegrasikan nilai-nilai adat dalam kehidupan masyarakat tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan (Fraenkel & Wallen, 2011). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara penyuluhan agama dan pelestarian nilai-nilai adat dalam masyarakat Sai Batin Lampung.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini tidak dilakukan secara langsung di lapangan, melainkan melalui studi kepustakaan (library research) dan studi dokumentasi. Subjek penelitian berupa berbagai dokumen yang berkaitan dengan model penyuluhan agama dan pemberdayaan nilai serta norma adat masyarakat Sai Batin Lampung. Dokumen tersebut meliputi laporan kegiatan penyuluhan agama, pedoman pelaksanaan penyuluhan, hasil evaluasi program, artikel ilmiah, buku, jurnal, dan berbagai publikasi lain yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dengan tahapan yang sistematis, meliputi:

a. Tahap Persiapan

- 1) Identifikasi topik dan permasalahan penelitian.
- 2) Penentuan fokus penelitian mengenai model penyuluhan agama berbasis nilai adat.
- 3) Penelusuran dan pengumpulan sumber pustaka yang relevan.
- 4) Penyusunan instrumen analisis dokumen.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Pengumpulan dokumen primer dan sekunder yang berkaitan dengan penyuluhan agama dan masyarakat Sai Batin.
- 2) Penelaahan isi dokumen secara mendalam.
- 3) Pengkodean data berdasarkan tema-tema yang relevan.
- 4) Pengelompokan data ke dalam kategori yang sesuai dengan fokus penelitian.

c. Tahap Analisis dan Evaluasi

- 1) Analisis isi (content analysis) terhadap seluruh dokumen yang telah dikumpulkan.
- 2) Interpretasi data berdasarkan teori penyuluhan agama dan pemberdayaan masyarakat.
- 3) Penyusunan temuan penelitian.
- 4) Penarikan kesimpulan dan penyusunan rekomendasi.

3. Teknik Pelaksanaan Penelitian

a. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penyuluhan agama dan nilai-nilai adat masyarakat Sai Batin Lampung. Dokumen yang digunakan meliputi laporan kegiatan, pedoman program, artikel ilmiah, buku, jurnal, serta publikasi resmi lainnya. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang faktual dan mendalam mengenai model penyuluhan agama yang telah diterapkan.

b. Analisis Teks

Analisis teks dilakukan dengan menelaah isi dokumen secara sistematis untuk mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan integrasi nilai agama dan adat. Peneliti mengkaji berbagai konsep, strategi, serta bentuk implementasi penyuluhan agama yang digunakan dalam

pemberdayaan masyarakat Sai Batin.

c. Analisis Isi (Content Analysis)

Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang terkandung dalam dokumen penelitian. Melalui teknik ini, peneliti dapat memahami bagaimana nilai-nilai adat diintegrasikan dalam kegiatan penyuluhan agama serta bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan sosial masyarakat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui:

- a. **Dokumentasi**, berupa laporan kegiatan penyuluhan agama, pedoman pelaksanaan program, dan dokumen resmi lainnya.
- b. **Studi Pustaka**, berupa buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan publikasi akademik yang relevan.
- c. **Analisis Arsip**, berupa dokumen historis dan catatan yang berkaitan dengan nilai dan norma adat masyarakat Sai Batin Lampung.

Data yang digunakan terdiri atas:

1) Data Primer

Data primer diperoleh dari dokumen resmi yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan penyuluhan agama, seperti laporan kegiatan penyuluhan, hasil evaluasi program, pedoman pelaksanaan, dan materi penyuluhan yang digunakan oleh instansi terkait.

2) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta publikasi lain yang membahas penyuluhan agama, pemberdayaan masyarakat, dan nilai-nilai adat masyarakat Lampung.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode **analisis isi (content analysis)** yang dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (Data Collection)

Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan topik penelitian, baik berupa dokumen primer maupun data sekunder.

b. Pengkodean Data (Data Coding)

Data yang telah terkumpul ditelaah secara mendalam, kemudian diberi kode berdasarkan informasi penting yang berkaitan dengan fokus penelitian.

c. Pengelompokan Tema (Theme Categorization)

Data yang telah dikodekan dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, seperti:

- 1) Integrasi nilai agama dan adat.
- 2) Model penyuluhan agama berbasis nilai adat.
- 3) Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan agama.
- 4) Penerimaan masyarakat terhadap program penyuluhan agama.

d. Interpretasi dan Analisis Data (Interpretation and Analysis)

Peneliti menginterpretasikan hubungan antar tema yang ditemukan dan mengaitkannya dengan teori-teori yang relevan. Analisis difokuskan pada efektivitas model penyuluhan agama dalam memperkuat nilai dan norma adat masyarakat Sai Batin Lampung.

e. Penyusunan Laporan (Editing and Report Writing)

Hasil analisis disusun secara sistematis dalam bentuk laporan penelitian yang memuat temuan, pembahasan, kesimpulan, dan rekomendasi.

6. Indikator Keberhasilan Penelitian

Keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan:

- 1) Teridentifikasinya model penyuluhan agama yang diterapkan dalam masyarakat Sai Batin Lampung.
- 2) Terpetakannya bentuk integrasi nilai agama dan nilai adat dalam kegiatan penyuluhan.
- 3) Ditemukannya pola-pola pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan agama berbasis adat.
- 4) Tersusunnya deskripsi yang komprehensif mengenai peran penyuluhan agama dalam pelestarian nilai dan norma adat masyarakat Sai Batin Lampung.
- 5) Tersusunnya rekomendasi pengembangan model penyuluhan agama yang relevan dengan karakteristik budaya masyarakat lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini difokuskan pada pengkajian model penyuluhan agama dalam upaya

memberdayakan nilai dan norma adat masyarakat Sai Batin Lampung. Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber primer dan sekunder, temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan agama di lingkungan masyarakat Sai Batin Lampung sangat dipengaruhi oleh komitmen untuk menjaga serta mengembangkan nilai-nilai adat yang telah mengakar. Hasil analisis mengungkapkan adanya dua unsur pokok dalam penyuluhan agama yang berperan dalam mendorong penguatan nilai dan norma adat, yaitu penyuluhan agama yang dilandasi oleh pemahaman serta sikap menghormati adat setempat, dan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap proses kegiatan penyuluhan.

Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa praktik penyuluhan agama di masyarakat Sai Batin Lampung menempatkan penghargaan terhadap nilai-nilai adat sebagai landasan penting. Hal tersebut tercermin dalam materi penyuluhan yang disampaikan, yang kerap mengaitkan ajaran agama dengan tradisi dan praktik adat yang telah lama hidup dan dijalankan oleh masyarakat setempat. Penelitian sebelumnya oleh Purnamayanti et al (2025) juga menunjukkan bahwa integrasi antara ajaran agama dan nilai adat dapat meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap pesan yang disampaikan dalam penyuluhan (Purnamayanti et al., 2025). Hal ini juga didukung oleh penelitian Ali (2024) yang menekankan pentingnya penyuluhan yang tidak hanya berbasis agama, tetapi juga berfokus pada penghargaan terhadap kearifan lokal dalam masyarakat (Ali, 2024).

Selanjutnya, temuan kedua adalah bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses penyuluhan sangat tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh, masyarakat aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan penyuluhan yang melibatkan diskusi dan tanya jawab antara narasumber dengan peserta. Partisipasi aktif ini sangat mendukung pemahaman yang lebih baik tentang materi yang disampaikan, serta memungkinkan masyarakat untuk mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian oleh Wahyudi & Soba (2022) menekankan bahwa partisipasi aktif dalam penyuluhan agama dapat meningkatkan efektivitas pesan yang disampaikan, serta memperkuat pengaruhnya terhadap perubahan sikap dan perilaku masyarakat (Wahyudi & Sobar, 2022).

Kemudian, penelitian ini menemukan bahwa adanya peran penting tokoh agama dalam memperkenalkan dan mengintegrasikan nilai-nilai adat dengan ajaran agama. Tokoh agama di masyarakat Sai Batin Lampung tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pesan agama, tetapi juga

sebagai penjaga dan penghubung antara nilai adat dan ajaran agama. Penelitian yang dilakukan oleh Abubakar & Husna (2022) juga menyatakan bahwa tokoh agama memiliki peran yang sangat besar dalam menyebarkan pemahaman yang menyatukan antara adat dan agama, sehingga masyarakat lebih mudah menerima perubahan yang diusung oleh penyuluhan agama (Abubakar & Husna, 2022).

Dalam penelitian ini, ditemukan pula bahwa keberhasilan model penyuluhan agama dalam memberdayakan nilai dan norma adat di masyarakat Sai Batin Lampung sangat bergantung pada metode yang digunakan dalam proses penyuluhan. Metode penyuluhan yang lebih bersifat partisipatif, seperti diskusi kelompok dan ceramah interaktif, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai adat yang berkaitan dengan ajaran agama. Hal ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Juliastuti (2025), yang menyatakan bahwa penyuluhan agama yang menggunakan metode partisipatif lebih mudah diterima oleh masyarakat dan dapat mempengaruhi perubahan perilaku mereka secara positif (Juliastuti, 2025).

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model penyuluhan agama yang memadukan nilai adat masih menghadapi sejumlah hambatan. Hambatan tersebut antara lain masih rendahnya kesadaran sebagian masyarakat mengenai pentingnya menjaga keselarasan antara ajaran agama dan norma adat, serta keterbatasan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung pelaksanaan kegiatan penyuluhan secara optimal. Hal ini mencerminkan kesenjangan yang ada dalam pemberdayaan nilai adat melalui penyuluhan agama. Penelitian oleh S Sagap dan Nurbaiti (2024) juga menyoroti bahwa keterbatasan sumber daya sering kali menjadi hambatan dalam penerapan model penyuluhan agama yang efektif di masyarakat adat (S Sagap, Nurbaiti, 2024).

Meskipun masih ditemui berbagai hambatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model penyuluhan agama di masyarakat Sai Batin Lampung tetap memberikan pengaruh yang positif terhadap penguatan nilai dan norma adat. Penyuluhan tersebut mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga serta melestarikan adat istiadat yang telah diwariskan, khususnya yang memiliki keterkaitan dengan ajaran agama. Dampak ini tercermin dari meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan adat, serta semakin kuatnya pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang selaras dengan norma adat yang berlaku. Temuan ini juga sesuai dengan hasil penelitian oleh M. Hidayat et al (2025), yang menyatakan bahwa penyuluhan agama yang berbasis pada nilai lokal dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam

melestarikan tradisi dan norma adat (M. Hidayat et all, 2025).

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model penyuluhan agama tidak hanya memberikan pengaruh kepada kelompok masyarakat yang telah memahami ajaran agama dan adat, tetapi juga mampu menjangkau generasi muda yang relatif lebih rentan terhadap pengaruh budaya luar. Pendekatan penyuluhan yang menempatkan nilai-nilai adat sebagai bagian penting dari materi keagamaan terbukti mampu meningkatkan minat generasi muda untuk mengenal serta memahami norma adat yang hidup dalam lingkungan masyarakatnya. Selain itu, hasil penelitian mengungkapkan bahwa efektivitas model penyuluhan agama dalam memperkuat nilai adat turut didukung oleh pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi. Masyarakat Sai Batin Lampung memanfaatkan platform digital untuk menginformasikan kegiatan penyuluhan agama dan agenda adat, sehingga mampu mendorong peningkatan partisipasi masyarakat secara lebih luas. Dalam konteks ini, media sosial berperan sebagai media strategis dalam memperluas jangkauan penyuluhan agama dan pelestarian adat.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model penyuluhan agama yang menggabungkan nilai-nilai adat memiliki peluang besar dalam mendorong pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam upaya menjaga keberlanjutan tradisi dan norma adat. Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab kolektif untuk melestarikan adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun. Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan model penyuluhan agama berbasis nilai adat perlu terus diperluas dan diadaptasikan pada berbagai komunitas masyarakat adat lainnya

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan model penyuluhan agama yang mengintegrasikan nilai adat sangat bergantung pada kolaborasi antara tokoh agama, tokoh adat, dan masyarakat itu sendiri. Kolaborasi yang baik antara pihak-pihak ini akan memperkuat penerapan penyuluhan agama yang efektif, serta mendorong keberlanjutan pelaksanaan kegiatan yang melibatkan nilai adat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh S Sagap dan Nurbaiti (2024), yang menyatakan bahwa kolaborasi antar tokoh masyarakat sangat penting dalam memperkuat pelaksanaan penyuluhan agama yang berbasis pada nilai lokal (S Sagap, Nurbaiti, 2024).

Tabel 1. Analisis Model Penyuluhan Agama dalam Pemberdayaan Nilai dan Norma Adat
Analisis Model Penyuluhan Agama dalam Pemberdayaan Nilai dan Norma Adat

Aspek	Temuan Penelitian	Penelitian Terdahulu	Implikasi
Integrasi Nilai Adat	Penyuluhan agama mengintegrasikan ajaran agama dengan nilai adat	(Purnamayanti et al., 2025), (Ali, 2024)	Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama yang berbasis adat
Metode Penyuluhan	Penyuluhan agama menggunakan metode partisipatif	(Wahyudi & Sobar, 2022), (Juliastuti, 2025)	Metode partisipatif efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat
Kendala Implementasi	Keterbatasan sumber daya dan pemahaman masyarakat	(S Sagap, Nurbaiti, 2024)	Perlunya peningkatan sarana dan prasarana untuk mendukung penyuluhan agama

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis terhadap model penyuluhan agama dalam pemberdayaan nilai dan norma adat masyarakat Sai Batin Lampung. Dalam aspek pertama, "Integrasi Nilai Adat," penyuluhan agama terbukti berhasil mengintegrasikan ajaran agama dengan nilai adat yang ada dalam masyarakat. Temuan ini didukung oleh penelitian terdahulu seperti Purnamayanti et al (2025) dan Ali (2024), yang menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai adat dan ajaran agama meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama yang berbasis pada adat lokal. Implikasi dari temuan ini adalah peningkatan pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama yang berbasis pada norma adat yang ada di lingkungan mereka, yang diharapkan dapat memperkuat hubungan sosial dan keberagaman budaya dalam masyarakat.

Aspek kedua yang tercantum dalam tabel tersebut berkaitan dengan metode penyuluhan, yaitu penerapan pendekatan partisipatif dalam kegiatan penyuluhan agama. Temuan penelitian Wahyudi dan Sober (2022) serta Juliastuti (2025) menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pemahaman sekaligus keterlibatan masyarakat. Pelaksanaan penyuluhan agama yang mendorong keikutsertaan aktif masyarakat mampu memperkecil jarak antara penyuluh dan peserta, sehingga proses penyampaian ajaran agama menjadi lebih komunikatif dan bermakna. Melalui metode ini, masyarakat diberikan kesempatan untuk berdialog, bertukar gagasan, serta mengemukakan pandangan mereka, yang pada akhirnya dapat memperkaya proses dan pengalaman pembelajaran secara keseluruhan.

Namun, pada aspek "Kendala Implementasi," penelitian menemukan bahwa terdapat keterbatasan sumber daya dan pemahaman masyarakat yang menjadi hambatan dalam proses

penyuluhan agama. Hal ini sejalan dengan penelitian S. Sagap dan Nurbaiti (2024), yang mengungkapkan bahwa kurangnya sarana dan prasarana yang memadai serta rendahnya pemahaman masyarakat mengenai penyuluhan agama menjadi faktor penghambat (S Sagap, Nurbaiti, 2024). Oleh karena itu, peningkatan sarana dan prasarana untuk mendukung penyuluhan agama sangat diperlukan agar proses penyuluhan dapat berjalan dengan lebih efektif. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya penyediaan sumber daya yang memadai dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam menerima informasi untuk memastikan keberlanjutan program penyuluhan agama dalam masyarakat adat.

Secara umum, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami pola penyuluhan agama yang berperan dalam penguatan nilai dan norma adat. Penerapan model penyuluhan yang memadukan ajaran agama dengan kearifan lokal serta didukung oleh pendekatan partisipatif terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya menjaga tradisi adat. Oleh karena itu, disarankan agar lembaga penyuluhan keagamaan bersama pemerintah terus mengembangkan dan menerapkan model tersebut secara lebih luas pada komunitas adat lainnya, sekaligus memberikan perhatian khusus terhadap berbagai hambatan yang muncul dalam pelaksanaannya di lapangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model penyuluhan agama dalam pemberdayaan nilai dan norma adat di masyarakat Sai Batin Lampung menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam mengintegrasikan ajaran agama dengan nilai adat. Penyuluhan yang dilakukan dengan metode partisipatif dan melibatkan tokoh agama serta tokoh adat berhasil memperkuat pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap ajaran agama yang berlandaskan pada norma adat setempat. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya dan pemahaman sebagian masyarakat, secara keseluruhan model penyuluhan ini memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat dalam melestarikan nilai adat dan memperkuat solidaritas sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag., Dr. H. Shonhaji, M.A., dan Dr. Rika Damayanti, M.Kep, NS.Sp.Kep. atas bimbingan,

dukungan, dan kontribusinya yang sangat berarti selama proses penelitian ini. Tanpa bantuan dan arahan dari Bapak/Ibu, penelitian ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar. Semoga apa yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan yang setimpal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir, Rini Apri Susanti, Ade Rahman, M. I. J. (2025). Pemberdayaan Komunitas Melalui Penyuluhan Agama Islam Dalam Menanggulangi Stunting Di Desa Rai Oi Kecamatan Sape Kabupaten Bima. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 12–24.
- Abubakar, & Husna, A. (2022). Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Pemahaman Moderasi Agama Pada Masyarakat Di Kabupaten Bone. *Jurnal La Tenriruwa*, 1(1), 86–103.
- Ali, M. (2024). Penyuluh Agama Islam Sebagai Penggerak Pendidikan Keagamaan Dan Penguatan Karakter Untuk Meningkatkan Kesadaran Spiritual Masyarakat. *JURNAL AN-NASYR: JURNAL DAKWAH DALAM MATA TINTA*, 0147, 204–217.
- Aspila, A., & Baharuddin. (2022). Eksistensi Penyuluh Agama Sebagai Agen Moderasi Beragama Di Era Kemajemukan Masyarakat Indonesia. *Jurnal La Tenriruwa*, 1(1), 104–123.
- Awaluddin, Nurdin, J. (2025). Peran Dakwah Penyuluh Agama Islam terhadap Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Abdurrahim Kamaluddin Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 3727–3737.
- Ayu, I., & Wira, D. (2025). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Berbasis Adat dan Agama dalam Pencegahan Stunting di Desa Adat di Bali. *PRAMANA Jurnal Hasil Penelitian*, 5(1), 48–57.
- Fachrul Najamudin, A. H. A. F. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal Melalui Pendekatan Abcd Untuk Mencapai Sdg 1: Tanpa Kemiskinan. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7(2), 142–158. <https://doi.org/10.24198/focus.v7i2.58936>
- Fariza Makmun, F. (2021). Penyuluhan Agama Dalam Pengembangan Masyarakat Islam: Studi Peran Penyuluh Agama Dalam Pengembangan Masyarakat Islam. *Bina' Al-Ummah*, 16(1), 37–52. <https://doi.org/10.24042/bu.v>
- Gede, O. :, Siswadi, A., Bagus, I., Candrawan, G., Dewa, I., Puspadewi, A., Tinggi, S., Hindu, A., Jawa, N., & Klaten-Jateng, D. (2024). Membangun Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Tengah Masyarakat Plural: Sebuah Pendekatan Filsafat Agama. *Widya Aksara*, 29(2), 1–13.
- Hasan, Z., & Dzaky, N. (2025). Nindai Dalam Tradisi Perkawinan Adat Lampung. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(6), 468–477.
- Irpandi, Z. H. (2025). Makna Budaya Dan Spiritual Perkawinan Adat Lampung Pepadun. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(5), 799–804.
- Islam, M. S. (2025). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Penyuluh Agama Islam “TINJAUAN SOSIOLOGI ISLAM.” *JISA: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, 8(1), 1–23.
- Jack R. Fraenkel, Norman E. Wallen, H. H. H. (2011). *Design and Evaluate Research in Education*.
- Juliastuti. (2025). Peran Penyuluhan Pernikahan Dini Dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Perubahan Perilaku Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(5), 132–135. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i5.1954>
- Ladya Azzahra, Karsiwan, L. R. S. (2025). Peran Dan Makna Ritual Nyambai Dalam Pelestarian Nilai Adat Dan Identitas Budaya Masyarakat Lampung. *Aceh Anthropological Journal*, 9(2), 193–209. <https://doi.org/10.29103/aaj.v9i2.19687>
- Luluk Arianti, Maolinda Saqila, A. I. Y. (2025). Peran Agama Dalam Pembentukan Identitas

- Budaya Masyarakat Lokal: Kajian Literatur Sistematis. *KHAZANAH: Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial Dan Kebudayaan*, 1(1), 41–50.
- M. Hidayat, Randi Pratama Murtikusuma, Yogi Setiawan, Maulidi, M. A. K. P. (2025). Peran Budaya Lokal Dalam Pelestarian Nilai-Nilai Keagamaan: Studi Etnografi Terhadap Komunitas Adat Yang Menjalankan Syariat Islam. *Khazanah : Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial Dan Kebudayaan*, 1(1), 1–11.
- Maharani, K. P. H., & Nindiatma, B. A. (2025). Upaya Guru Dalam Mengimplementasi Teori Belajar Sosial Albert. *JURNAL AT-TARBIYYAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 9439(May), 17–24.
- Najwa Ainun Nabilah, K. T. D. (2023). Peran Penyuluh Agama Dalam Kehidupan Masyarakat Marginal. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 5(02), 199–204.
- Pranata, Y., Cahya, N., Prabu, G., & Kinanti, L. (2023). *Penyuluhan Nilai Budaya Sai Batin sebagai Strategi Penumbuhan Minat Baca Anak di Desa Batu Patah , Lampung Barat*. 49–58.
- Prawoko, R., Khotimah, D. K., Qurnia, Z. Al, Erdha, E., Purnamasari, E., Toha, M. T., Aini, A. Q., Zaini, M. H., & Darmawan, L. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Masyarakat. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 53–57.
- Purnamayanti, I., Hanuddin, L., Buton, U. M., Article, I., Culture, L., Instructors, R., Dakwah, P., Lokal, B., Agama, P., & Commons, C. (2025). Pelatihan Dakwah Berbasis Budaya Lokal : Mengembangkan Metode Komunikasi Dakwah Yang. *Sabangka Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 4(04), 426–437.
- Ridwan, M., & Maryati, S. (2024). Dari Tradisi Ke Masa Depan : Tantangan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Kontemporer. *Dirasah*, 7(2), 630–641.
- S Sagap, Nurbaiti, Z. M. (2024). Implementasi Pedoman Penyuluh Agama Islam Non-PNS terhadap Pemahaman Keagamaan Suku Anak Dalam Jambi INFO. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)*, 4(3), 2453–2456.
- Sehoni, A. F. (2025). Peran Tokoh Agama dalam Penyuluhan Hukum Perkawinan Islam. *Journal of Legal Sustainability (JOLS)*, 2, 1–7.
- Setyawan, A. A., Desembrianita, E., & Santoso, M. H. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494–1503.
- Silmi Kafatihah, Siti Nursifah, Dzikri Arrafi, S. L., & Farhatul Anwarina, M. A. D. (2024). Pembinaan Pendidikan Dan Penyuluhan Keagamaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pengembangan Nilai- Nilai Agama Di Desa Tanjungrasa. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4, 645–651.
- Sofan, D. A. F. & A. I. A. J. (2025). Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Akhlak berbasis kearifan lokal: Studi Kasus di SMPN 1 Jepon Kabupaten Blora. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(6), 56–60. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i6.2121>
- Wahyudi, A., & Sobar, A. (2022). Strategi Komunikasi Dalam Penyuluhan Islam 1Ahmad. *Jurnal Dakwah Dan Penyuluhan Islam*, 03(2), 62–71.